

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Islam berkembang di Indonesia di maknai sebagai proses yang berhubungan dengan beberapa sektor kehidupan yang luas. Melalui keterlibatan perdagangan yang berkembang sejak abad ke XI yang kemudian menghasilkan intensitas kontak-kontak perdagangan tersebut menghasilkan tumbuhnya muslim di Nusantara. Berbeda dengan sebuah proses penyiaran dakwah Islam di kawasan lain seperti Eropa, Timur Tengah, dan lain sebagainya, yang banyak diwarnai peperangan dan kekerasan, proses penyebaran di Nusantara ini (Indonesia saat ini) berlangsung dengan damai. Akibat adanya interaksi dengan bangsa luar muncullah berbagai macam paham keagamaan di Indonesia<sup>1</sup>. Penghadapan Islam dengan realitas sejarah akan memunculkan realitas baru sehingga bukan saja internal yang menghadapi tantangan zaman, tapi juga keterlibatan dalam proses sejarah sebagai pelaku yang ikut menentukan keadaan zaman. Dengan adanya kebangkitan Nasional, lambat laun muncul sebuah organisasi yang mengusung konsep moderat ditengah pergumulan serta keterpurukan bangsa Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama.

Nahdhatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan terbesar di Indonesia. Basis masa baik itu bersifat jama'ah atau

---

<sup>1</sup> M.Ali Haidar, *Nahdhatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1994) hlm 4-5

jamíyyah diikat oleh ideologi atau berhaluan ahlussunnah wal jamaáh (Aswaja)<sup>2</sup> yakni yang memegang teguh kepada ajaran empat madzhab yaitu Imam Hanafi, Hambali, Syafií, dan Imam Maliki. NU adalah gerakan dari Ulama-ulama Islam di Indonesia yang dipelopori oleh K.H Hasyim Asyári. Melalui pendidikan Pondok Pesantren, berhasil menanamkan semangat dan menumbuhkan jiwa antikolonialisme<sup>3</sup>. Dalam bidang keagamaan Nahdhatul Ulama menjadi pewaris dari para perintis Islam terdahulu di Indonesia yaitu Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara dengan menggunakan pendekatan kebudayaan<sup>4</sup> agar masyarakat dapat menerima dengan baik tanpa adanya paksaan. Keyakinan yang mendalam terhadap gagasan dan pemikiran tentunya metode-metode yang diusung NU diyakini sebagai kunci untuk dapat eksis dan terus bertahan hingga saat ini.

Eksistensi Organisasi yang lahir dikalangan umat Islam tentunya tidak terlepas dari perjuangan bangsa yang merintis kemerdekaan<sup>5</sup>. Masa Islam di Indonesia pasca kemerdekaan terdapat lembaga Islam dari beberapa lembaga aliran keagamaan yang dianggap mewakili lembaga aliran-aliran keagamaan yaitu Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Persis (Persatuan Islam) yang selama ini selalu menjadi wadah serta pembinaan keagamaan di masyarakat

---

<sup>2</sup> Kang Young Soon. *Antara Tradisi dan Konflik :Kepolitikan Nahdhatul Ulama*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2007, 77.

<sup>3</sup> Wiwit Nurhayati dkk, Perkembangan Fatayat NU Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2013-2020, *Jurnal Historia Madania*, Vol 4 (2) 2020.

<sup>4</sup> Budi Sujati, Ajid Thohir, *Sejarah Nahdhatul Ulama Jawa Barat*, (Zahir Publishing : Yogyakarta, 2020), iv.

<sup>5</sup> Amin Farih, Nahdhatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), *Jurnal Walisongo*, Vol 24 No 2 2016. 252.

muslim<sup>6</sup>. Latar belakang pendirian NU tentunya tidak dilakukan dengan proses yang instan, akan tetapi melalui proses yang panjang serta kompleks. Terdapat perbedaan pemahaman diantara pengikut aliran atau pemikir Islam di Indonesia, juga perkembangan dunia Islam di Mesir serta Timur tengah menjadi latarbelakang berdirinya Nahdhatul Ulama. NU terlahir dalam suasana keterpurukan baik secara mental dan ekonomi yang dialami rakyat Indonesia.

Organisasi Nahdhatul Ulama merupakan inisiasi dari para ulama di Kota Surabaya tepatnya pada tanggal 16 Rajab 1244 H/31 Januari 1926 M. Pada saat itu Rais Akbar dijabat oleh Hadratussyaikh K.H Hasyim Asyári. Kyai Wahab Hasbullah, dan Ketua Umum Tanfidziyyah H. Hasan Gipo serta Sekretaris Jendral M.Shidiq Judodiwirjo<sup>7</sup>. *Jamíyyah Nahdhatul Ulama* merupakan sebuah organisasi masyarakat yang dibentuk oleh para kyai pemimpin pesantren yang tradisional. Tujuannya untuk memperjuangkan kepentingan Islam tradisional, terutama pada sistem pesantren. Mengingat tahun 1920an banyak ulama yang merasa prihatin terhadap pesatnya perkembangan modernisme Islam. Istilah *Jamíyyah* tersebut merujuk kepada organisasi formal atau lembaga struktural Nahdhatul Ulama, karena NU memiliki *jamaáh* dalam pengertian masyarakat kultural yang menjadi basis masa NU<sup>8</sup>. Organisasi ini memang terlahir di luar

---

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, dkk, *NU di Jawa Barat Sejarah dan Perkembangan* (Bandung : Sunyaragi Pratama Mandiri, CV, 2007) 35.

<sup>7</sup> Mayhudi Muchtar dan M. Subhan, *Profil Nahdhatul Ulama Jawa Timur* (Surabaya : LTN NU Jawa Timur, tahun 2007) 3.

<sup>8</sup> Dua hal ini kemudian terdapat sebutan NU Struktural dan NU Kultural. NU Struktural sendiri adalah orang-orang yang berada dalam jabatan kepengurusan dan departemen-departemen NU, baik ditingkat pusat (PBNU), tingkatan wilayah (PWNU), atau tingkatan Cabang (PCNU), maupun ditingkatan ranting (MWCNU) atau sebagai pengurus di salah satu badan otonom NU. Adapun

wilayah Jawa Barat akan tetapi masuknya NU ke Jawa Barat didorong dengan beberapa faktor diantaranya tercipta hubungan kekerabatan diantara para kyai dan hubungan intelektual dikalangan pesantren<sup>9</sup>. Menyebarlah pemahaman terkait Nahdhatul Ulama yang berasal dari santri yang menimba ilmu di Jawa Timur dan sekitarnya.

K.H Hasyim Asy'ari merumuskan Kitab Qanun Asasi sebagai prinsip dasar organisasi dan menulis kitab I'tikad Ahlussunah Wal Jama'ah. Kedua kitab tersebut diejawantahkan dalam Khittah NU yang dijadikan rujukan masyarakat NU dalam berpikir dan bertindak baik itu dalam bidang sosial, keagamaan, dan politik. Karena berbicara tentang itu bukan hanya bicara soal keagamaan saja tetapi lebih luas dari itu<sup>10</sup>. Pemahaman atas pengetahuan tentang peristiwa masa lalu penting artinya bagi kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Sejarah sebagai sumber informasi serta inspirasi yang terpercaya dan sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam rangka menemukan jati diri bangsa<sup>11</sup>.

Sejarah perkembangan Nahdhatul Ulama secara umum dibagi ke dalam tiga fase yaitu periode awal NU sebagai organisasi keagamaan, periode kedua selain berfungsi pada sosial keagamaan juga terlibat aktif dalam partai politik, periode ketiga NU kembali kepada aktivitas sosial keagamaan<sup>12</sup>. Lahirnya Organisasi

---

untuk NU Kultural ialah orang yang sama sekali tidak menempati kepengurusan di structural NU tersebut, hanya saja menjalankan amaliyyah-amaliyyah kultural NU

<sup>9</sup> Nina Herlina Lubis, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, 280

<sup>10</sup> Moh Mukri, *NU Mengawal Perubahan Zaman*, (Lampung : LTN PWNU Lampung, 2016), 1

<sup>11</sup> Nina Herlina Lubis, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, 4

<sup>12</sup> Greg Barton, Greg Fealy, *Tradisional Radikal Persinggungan Nahdhatul Ulama-Negara* (Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlang, 1997), 1-2.

Nahdhatul ulama ini, memiliki tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* yang menganut salah satu madzhab yang empat serta mempersatukan langkah para ulama, pengikut-pengikut serta melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bersama. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Nahdhatul Ulama melaksanakan beberapa upaya sebagai berikut<sup>13</sup> : Dalam bidang keagamaan, NU mengupayakan agar terlaksananya ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah* dengan melaksanakan dakwah islamiyyah dan juga *amar ma'ruf Nahi Munkar*. Pada aspek pendidikan, sebuah pengajaran telah diupayakan untuk terwujudnya pendidikan dan pengembangan kebudayaan yang sejalan dengan ajaran keislaman. Dalam aspek sosial, Nahdhatul ulama telah mengupayakan pemerataan ekonomi melalui pengembangan usaha-usaha yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya, kehadiran Nahdhatul Ulama memiliki peran signifikan untuk Indonesia diantaranya mengupayakan perubahan-perubahan dalam sikap dimata dunia bagi kalangan muslim, khususnya dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan modernisasi. Kemudian Organisasi Nahdhatul Ulama mengalami perkembangan yang pesat, dengan membuka cabang-cabang diberbagai daerah di Indonesia. Dalam Mukhtamar NU ke 3 tahun 1928, diputuskan untuk menyebarkan organisasi ini ke berbagai wilayah di Pulau Jawa dan Madura yang dilaksanakan oleh Komisi Propaganda

---

<sup>13</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdhatul Ulama (Jakarta : Sekretariat Jenderal Pengurus Besar Nahdhatul Ulama) hlm 7.

yang biasa di sebut dengan *lajnah Nashihin*. Untuk daerah di Jawa Barat upaya dalam mendirikan cabang NU diberikan oleh K.H Wahab Hasbullah, K.H Bisri Syamsuri, dan K.H Abdul Halim. Perkembangan islam mulai pesat dalam naungan berbagai organisasi keagamaan. Salah satunya di Kabupaten Bandung Barat terdapat Organisasi Nahdhatul Ulama yang berkiprah bagi masyarakat untuk meningkatkan ghirah keagamaan, sosial, dan pendidikan serta menjadi tempat pertumbuhan dan wadah pengembangan sayap organisasi ini.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah bagian dari Provinsi Jawa Barat yang berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Bandung Barat<sup>14</sup>. Secara Geografis Kabupaten Bandung Barat terletak pada 06° 41' - 07° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' - 108° 05' Bujur Timur dan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.305,77 Km<sup>2</sup> atau 130.577,40 Ha yang terbagi kedalam 16 wilayah administratif Kecamatan yakni Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Padalarang, Batujajar, Saguling, Cililin, Cipongkor, Rongga, Gunung Halu, Ngamprah, Cipatat, Cihampelas, Sindangkerta, dan Cipeundeuy<sup>15</sup>. Secara administratif, wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki luas 1.305,77 km<sup>2</sup> atau 3,75 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat yang terbagi dalam 16 kecamatan dan 165 desa<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat

<sup>15</sup> Anonym (2014) tentang *Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2019*, (Bandung Barat : Pemerintah Daerah KBB, ) hlm 1

<sup>16</sup> Anonym (2014) tentang *Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2019*, (Bandung Barat : Pemerintah Daerah KBB, ) hlm 2

Perkembangan Organisasi Islam di Kabupaten Bandung Barat tentunya berlangsung sangat pesat. Mulai dari Nahdhatul Ulama, Persatuan Islam, Muhammadiyah dan beberapa organisasi Islam lainnya. Sebuah pemekaran daerah akan berpengaruh terhadap organisasi yang berada didalamnya. Seperti halnya Organisasi Nahdhatul Ulama yang pertama kali memisahkan diri dari organisasi Nahdhatul Ulama Kabupaten Bandung beriringan dengan pemekaran wilayah. Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat menyusun kembali rancangan serta mempersiapkan pembentukan Pengurus Cabang, sekarang tetap eksis di Bandung Barat, berbagai kegiatan digencarkan kembali agar membangkitkan semangat Nahdliyin di kalangan masyarakat.

Menurut K.H Dadan M Daud, urgensi pembentukan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat di inisiasi oleh Ulama-ulama di Kabupaten Bandung Barat yang sebelumnya menjadi pengurus di Kabupaten Bandung diantaranya ada beberapa yaitu K.H Ahmad Maulana, K.H Mukti (Cipatat, Kabupaten Bandung Barat), K.H Mahfud (Batujajar)<sup>17</sup>. Kesadaran tersebutlah yang membuat Nahdhatul Ulama dapat terbentuk di Kabupaten Bandung Barat. Dengan merujuk pada tujuan didirikannya NU di Indonesia yaitu untuk menyebarkan apa yang telah di ajarkan Rosululloh SAW dalam mengutamakan pengajaran pendidikan keagamaan kepada anggota-anggotanya atau masyarakat juga sebagai organisasi masyarakat yang melek terhadap bermacam aspek

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama K.H Dadan M Daud sebagai Ketua Pertama NU KBB, Ngamprah KBB, pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 11.55 WIB



kehidupan mulai dari segi pendidikan, sosial dan kegiatan keagamaan serta kegiatan lainnya<sup>18</sup>

Maka dari itu, pada penelitian ini dibatasi dengan judul “*Sejarah dan Perkembangan Nahdhatul Ulama (NU) Tahun 2007-2021*”. Batasan tahun 2007 beriringan dengan tahun dimana Kabupaten Bandung Barat mengalami pemekaran wilayah dari kabupaten Bandung sedangkan untuk tahun 2021 itu merupakan perkembangan Organisasi NU di Kabupaten Bandung Barat yang masih aktif hingga tahun 2023 masa kepengurusan yang ketiga kalinya.

Penelitian mengenai Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama menarik untuk dibahas karena Nahdhatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam yang masih aktif berkiprah di masyarakat dan menjadi wadah pengembangan diri baik dari segi sosial, keagamaan, dan pendidikan, serta terkait penulisan sejenis tentang sejarah lokal khususnya di Kabupaten Bandung Barat mengenai organisasi keagamaan masih kurang. Oleh karenanya, dalam skripsi ini peneliti mengulas lebih dalam mengenai sejarah dan berkembangnya NU yang ada di Kabupaten Bandung Barat mulai dari tahun 2007-2021.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar pada pokok-pokok pikiran dan latarbelakang diatas, penulis menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun pokok permasalahannya ialah Bagaimana Sejarah

---

<sup>18</sup> Wawancara bersama Kepala Sekretariat PC NU KBB M.Iqbal Aula di Kantor PCNU KBB pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 08.35 WIB



dan Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat tahun 2007-2021. Adapun permasalahan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian ini ialah untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat pada Tahun 2007.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat pada Tahun 2007-2021.

### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian atau penulisan Terkait Penelitian mengenai “*Sejarah dan Perkembangan Nahdhatul Ulama (NU) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021*” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, kajian mengenai Organisasi Nahdhatul Ulama sendiri sudah ada dan banyak yang diungkap dalam sebuah karya tulis yang berupa karya ilmiah, buku-buku, majalah dan sejenis oleh para ahli. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kajian pustaka yang menjadi referensi dan perbandingan dengan penelitian ini, diantaranya :

Dalam Skripsi Asriyatin dengan Judul “*Perkembangan Organisasi NU (Nahdhatul Ulama) di Sumedang Tahun 1953-2009*” dijelaskan mengenai bagaimana perkembangan NU di daerah Sumedang, dengan menggunakan metode sejarah. Dimulai dari Kondisi masyarakat di Kabupaten Sumedang terhadap kondisi sejarah, sosial, geografisnya serta kepada perkembangan NU di Kabupaten Sumedang tahun 1953-2009. Organisasi Nahdhatul Ulama di Sumedang pertama kali diperkenalkan oleh tokoh NU yang bernama Mama Falah, Mama Syatibi, dan Mama Bunter pada tahun 1953. Bertepatan dengan waktu pemilu yang dipelopori oleh partai Masyumi dan Nahdhatul Ulama. Berbeda dengan penelitian ini, yaitu pada lokasi penelitian dimana skripsi Asriyatin berfokus pada Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama di Kabupaten Sumedang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Sejarah dan Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat.

Dalam skripsi dengan judul “*Kontribusi Nahdhatul Ulama (NU) dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Bandung pada Tahun 2010-2015*” oleh Epa Siti Hanapiah membahas mengenai bagaimana Kontribusi dari Organisasi Nahdhatul Ulama dalam bidang pendidikan di Kabupaten Bandung di tahun 2010 sampai 2015. Banyak sekali kontribusi Nahdhatul Ulama terhadap masyarakat. Partisipasi NU dilakukan melalui berbagai cara pada beberapa bidang kehidupan dalam perwujudan misi Nahdhatul Ulama secara umum yaitu membentuk pribadi muslim Ahlusunnah Wal Jamaah. Salah satu bentuk perwujudan partisipasi dalam lembaga pendidikan Nahdhatul Ulama ialah mendirikan LP Maárif yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan

pendidikan NU. Penelitian ini berfokus kepada kontribusi yang dilakukan Organisasi NU terhadap pendidikan khususnya di Kabupaten Bandung mulai tahun 2010-2015. Sedangkan penelitian yang dikaji penulis lebih komprehensif membahas Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021.

Skripsi Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama (PCNU) Magelang (1939-1972) oleh Ayu Hermawati tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas mengenai perkembangan PCNU di Magelang. Segala aspek yang meliputi sejarah dan perkembangan Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama mulai dari segi sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Membahas juga mengenai NU structural dan NU Kultural. Perbandingan dengan penelitian ini ialah objek penelitian, skripsi Ayu membahas PCNU di Magelang sedangkan penelitian ini membahas Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat.

Tesis dengan Judul “*Jamiyyah Nahdhatul Ulama di Jawa Barat tahun 1926-1945*” oleh Agung Purnama dari Universitas Padjajaran. Dalam pembahasannya memuat perkembangan organisasi Nahdhatul Ulama di Jawa Barat dengan periodisasi tahun 1926-1945 serta perkembangan cabang-cabangnya di Jawa Barat. Secara luas penelitian tesis ini lokus daerah nya di Jawa Barat dan menggunakan metode sejarah. Jawa Barat selalu memberikan ruang Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada lingkup Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2007-2021.

Buku *NU mengawal Perubahan Zaman*, tulisan ini karu Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag, dkk terbit pada tahun 2016. Dalam buku ini dibahas mengenai sejarah berdirinya Nahdhatul Ulama dengan berbagai tulisan bunga rampai. Salah satunya judul yang menarik didalam buku ini ialah *Dinamika Perubahan NU dalam Mengawal Zaman* ditulis oleh Rudy. NU pertama kali dipimpin oleh K.H Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Dalam penulisannya, terdiri dari berbagai tulisan dengan tulisan yang berbeda. Buku ini menjadi kajian terdahulu karena membahas perkembangan NU dari awal berdiri. Perbedaannya terletak pada fokus bahasannya, penelitian ini hanya berfokus pada Sejarah perkembangan NU di lingkup Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan buku ini secara komprehensif memuat informasi terkait Nahdhatul ulama secara umum.

Dari berbagai kajian pustaka atau kajian terdahulu, menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini lebih kepada sejaru lokal lebih tepatnya hanya berfokus pada Sejarah dan Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021. Sedangkan kajian pustaka diatas berbeda objek dan perodesasi penelitian.

## **E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu merupakan objek dari penelitian sejarah. Penelitian sejarah tentunya menggunakan metode pendekatan persuasive. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ialah dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan fakta yang ada dilapangan, hal tersebut dilakukan dengan observasi langsung agar peneliti dapat

berperan langsung<sup>19</sup> atau dengan menggunakan teknik studi pustaka dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan untuk penelitian.

Langkah-langkah penelitian sangat diperlukan guna menunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sejarah<sup>20</sup>. Pengertian dari Metode sejarah yaitu penelaahan terhadap sumber-sumber yang berisi informasi mengenai masa lalu dan dilakukan secara sistematis. Proses dari penelitian sejarah ini meliputi penyelidikan, menjelaskan dan memahami peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan sebuah kebenaran. Metode sejarah terdiri dari empat tahapan diantaranya *heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi*. Proses penulisan laporan penelitian sejarah membutuhkan kreatifitas, imajinasi, multi rasio serta laporan ditulis dengan gaya penulisan yang objektif dan baik<sup>21</sup>

Diantaranya ada empat metode yang digunakan yaitu *heuristik*, yaitu teknik pengumpulan data atau pencarian bahan-bahan sumber keterangan dan juga bukti sejarah baik melalui kajian pustaka dan wawancara, *kritik* yaitu memilah sumber mana yang baik dan patut untuk di jadikan acuan penelitian, *Interpretasi* yaitu menafsirkan sumber sumber yang diperoleh, dan yang terakhir *historiografi* merupakan langkah terakhir dari penelitian yaitu penulisan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (PT Gramedia Pustaka Utama, : Jakarta, 1997) hal 7

<sup>20</sup> Richard F Clarke menjelaskan bahwa metode sejarah adalah sistem, prosedur yang benar untuk pencapaian terhadap kebenaran sejarah. (dalam buku Gararraghan, 1957 : 33-34)

<sup>21</sup> Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007) hlm 6.

<sup>22</sup> M. Dien Madjid-FAH.Pdf. dan Johan Wahyudi, *ilmu Sejarah sebuah pengantar*, ( Jakarta : Prenada Media Grup : 2014, hal 217

## 1. Heuristik

Heuristik merupakan proses dalam mencari sumber sejarah, heuristik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heuristikenn* yang berarti “*menemukan*” atau mengumpulkan sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan gambaran menyangkut peristiwa yang berkaitan dengan manusia<sup>23</sup>. Proses pencarian sumber berdasarkan bentuk penyajian, sumber sejarah terdiri dari arsip, dokumen, buku, majalah atau jurnal dan surat kabar. Pengisahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber, sumber tersebut ialah data atau bahan yang didapat melalui proses analisis yang menjadi sebuah fakta yang autentik memiliki keterikatan dengan pembahasan dan permasalahan pada sebuah ilmu sejarah yang dikenal sebagai sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis.

Data – data tersebut dapat dicari dari berbagai macam cara mulai dari studi pustaka, juga media cetak dan elektronik serta sumber lisan. Dalam penelitian penulis mencari dan menemukan sumber dari Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Kantor Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama Kabupaten Bandung Barat serta menelusuri sumber dari media elektronik lainnya. Dalam tahapan pencarian tersebut penulis dapat menemukan sumber-sumber yang berupa lisan, tulisan juga benda.

---

<sup>23</sup>Kuntowijoyo. (1987). *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Tiara Wacana.

Sumber atau data dalam sejarah berdasarkan sifatnya itu terbagi ke 2 bagian yaitu pertama sumber primer merupakan sumber yang berasal dari sebuah kesaksian orang yang secara langsung terlibat dengan peristiwa saat itu atau tulisan yang menceritakan dan membahas peristiwa tersebut. Kedua yaitu sumber sekunder yang merupakan sumber berupa ungkapan tentang peristiwa yang dilakukan oleh bukan pelaku atau bukan saksi mata langsung<sup>24</sup>

### 1) Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber yang di dapat secara langsung dari orang yang menyaksikan peristiwa secara langsung dengan peristiwa atau pelaku utama serta saksi mata<sup>25</sup>. Tahap pengumpulan, penulis mendapatkan sumber dari kantor Sekretariat NU Kabupaten Bandung Barat melalui Sekretariat Umum NU, mengikuti kegiatan serta melalui wawancara dengan para pengurus dan saksi sejarah NU Kabupaten Bandung Barat sejak 2007-2021.

Terkait hal tersebut, sumber primer dalam penulisan penelitian ini adalah berupa sumber tertulis dan lisan, diantaranya :

---

<sup>24</sup> Kosim, E. *Metode Sejarah Asas dan Proses*, ( Bandung : Universitas Padjajaran, Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, 1984) hal 37-38

<sup>25</sup> Kosim, E. *Metode Sejarah Asas dan Proses*, ( Bandung : Universitas Padjajaran, Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, 1984) hal 39-40



### **a. Sumber Tulisan**

- a) SK PC NU Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2011.  
Sumber ini diperoleh dari Bapak K.H Dadan M. Daud, M.MPd selaku Ketua Tanfidziyyah Tahun 2007-2012.
- b) SK PBNU Susunan PC NU Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023. Sumber ini diperoleh dari Bapak Muhammad Iqbal Aula selaku Kepala Sekretariat PC NU Kabupaten Bandung Barat.
- c) Laporan Pelaksanaan Kegiatan NU di Kabupaten Bandung Barat
- d) Laporan Peraturan Organisasi NU
- e) Nu Online, Berita terkait peresmian kantor PCNU KBB dan Pelantikan kepengurusan tahun 2018-2023

### **b. Sumber Lisan**

Sumber lisan ialah sumber yang didapat dari orang pertama yang diungkapkan secara lisan oleh orang-orang yang di wawancara sejarawan<sup>26</sup>. Adapun sumber diperoleh masuk dalam kategori sumber primer yaitu sumber lisan dan juga sumber visual. Sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak keluarga dan orang-orang yang mengetahui sejarah NU di KBB, diantaranya :

- a) Wawancara bersama K.H Dadan M Daud, M.MPd selaku Ketua Tanfidziyah PC NU Tahun 2007-2017. Beliau tinggal

---

<sup>26</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm 102.

di Kp Bunisari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sekaligus kepala sekolah Mts Al Fauziyyah Ngamprah. Usia beliau 60 Tahun. Wawancara berlangsung pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022.

- b) Wawancara bersama Drs. Agus Mulyadi, M.Si selaku Ketua Tanfidziyah PC NU KBB Tahun 2018-2023 beliau tinggal di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat berusia 58 Tahun.
- c) Wawancara Sekretaris Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama KBB Tahun 2018-2023, Bapak Yusuf, M.Ag. di MTs Nurul Hidayah, Padalarang, KBB
- d) Wawancara Rois PCNU KBB bersama KH AA Maulana. Z.A , beliau berusia 74 Tahun.

**c. Sumber Benda**

- a) Kantor PC NU Kabupaten Bandung Barat

**d. Sumber Visual atau Gambar**

- a) Foto-Foto Kegiatan Sosial Keagamaan. Sumber ini diperoleh dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi di platform media sosial PC NU Kabupaten Bandung Barat.
- b) Pamphlet Kegiatan Hari Santri Nasional tahun 2021 dilaksanakan secara daring oleh PC NU KBB
- c) Foto kantor PCNU Kabupaten Bandung Barat.

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber mengenai ungkapan tentang peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh orang bukan pelaku atau saksi mata pada saat peristiwa berlangsung<sup>27</sup>

### a. Sumber Tulisan

- a) Surat Pemberangkatan Ke Mukhtar NU ke 36 di Jombang Jawa Timur
- b) Buku Sejarah dan Perjalanan Pembentukan Kabupaten Bandung Barat oleh Drs Ade Ratmadja, dkk. 2006
- c) Buku Ensiklopedia 1 Khittah NU “Sejarah Pemikiran Khittah NU” karya Nur Khalik Ridwan
- d) Buku Ensiklopedia Khittah NU “Dinamika Jamiyyah” karya Nur Khalik Ridwan
- e) Buku Memahami Nahdhatul Ulama Karya Muhammad Arief Albani
- f) Buku Nahdhatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia Karya Greg Fealy and Greg Barton
- g) Peraturan Organisasi Nahdhatul Ulama
- h) Buku Nahdhatul Ulama dan Islam di Indonesia (Pendekatan Fikih dan Politik) Karya M.Ali Haidar

---

<sup>27</sup> Garaghan, Gilbert JA, *A Guide to Historical Method* (New York : Fordham University Press, 1947), hal 106-107.

- i) Buku Mengenal Nahdhatul Ulama Karya K.H Abdul Muchith Muzadi tahun 2004.

**b. Sumber Lisan/Wawancara**

- a) Wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal Aula menjabat sebagai Kepala Sekretariat PC NU KBB berusia 24 Tahun
- b) Wawancara dengan Bapak Zaky Zaenul Arif Al Hamidy, anak dari K.H Dadan M. Daud berusia 25 Tahun
- c) Wawancara Wakil Sekretaris Bapak Udin. Di Kantor PCNU KBB

**2. Kritik**

Tahap kedua dalam metode sejarah ialah metode kritik . adanya tahapan kritik ini mengharuskan seorang sejarawan untuk dapat menggabungkan ilmu pengetahuan, sikap ragu-ragu atau *skeptis*, menggunakan akal sehat dan melakukan tebakan intellijen sebagai bentuk kritik dari sumber<sup>28</sup>. Kritik merupakan proses pengujian sumber –sumber yang di dapat terhadap masalah otentitas, kredibilitas atas sumber- sumber yang di temukan sehingga dapat diketahui kebenaran, baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian di verifikasi atau di uji melalui serangkaian kritik, tahapan ini terbagi 2 baik intern maupun ekstern<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2007) hlm 103

<sup>29</sup> Pengantar Ilmu Sejarah-Kuntowijoyo.Pdf. Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2018), hal 77

Kritik ialah kegiatan meneliti beberapa sumber dan informasi mengenai perjalanan masa lalu secara kritis. Kritik *intern* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui sumber kredibilitas dan terpercaya. Sedangkan kritik *ekstern* sebuah metode kritik sumber yang melihat fisik dari sumber atau secara jelas dapat terlihat otentik atau asli sumbernya atau tidak. Jadi kritik intern itu untuk mendapatkan sumber yang kredibel, sedangkan kritik *ekstern* dilakukan untuk memperoleh sumber otentik<sup>30</sup>

#### a) **Kritik Internal**

Kritik Internal ialah sebuah proses menguji atau menganalisis kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan dengan 3 hal yaitu diantaranya 1) melakukan penelitian nilai instrinsik yang berkaitan dengan kompeten atau tidaknya suatu sumber keahlian dan kedekatan dari saksi atau sumber. 2) berkenaan dengan keinginan dan kemauan dari sumber atau narasumber untuk memberikan kesaksian dalam menyampaikan suatu kebenaran 3) Pencarian sumber yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama atau biasa disebut dengan *koraborasi*. Setelah itu dapat dikatakan sumber tersebut sebagai fakta sejarah.

Secara kritik internal, uji validitas sumber primer mulai dari :

#### **1. Sumber Primer**

##### **a. Sumber Tulisan**

---

<sup>30</sup> Helius S, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2007) hlm 132

- a) SK PC NU Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2011. Sumber ini diperoleh dari Bapak K.H Dadan M. Daud, M.MPd selaku Ketua Tanfidziyyah Tahun 2007-2012. Dalam hal ini itu di dapat dari kantor Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama di Desa Jaya Mekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Berisi mengenai struktur kepengurusan. Sumber ini bisa di pertanggungjawabkan karena termasuk ke dalam sumber primer.
- b) SK PBNU Susunan PC NU Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023. Sumber ini diperoleh dari Bapak Muhammad Iqbal Aula selaku Kepala Sekretariat PC NU Kabupaten Bandung Barat. Sumber ini juga dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber primer karena dilihat dari segi orisinalitas ini membuktikan sumber tersebut benar-benar orisinal.
- c) Laporan Pelaksanaan Kegiatan NU di Kabupaten Bandung Barat. Laporan ini berisi laporan kegiatan kepengurusan NU KBB.
- d) Peraturan Organisasi NU, ini didapat dari kanto PC NU Kab Bandung Barat, dari segi isi dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber primer.

- e) Nu Online, Berita terkait peresmian kantor PCNU KBB dan Pelantikan kepengurusan tahun 2018-2023

#### **b Sumber Lisan**

- a) Wawancara bersama K.H Dadan M Daud, M.MPd selaku Ketua Tanfidziyah PC NU Tahun 2007-2017. Beliau tinggal di Kp Bunisari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sekaligus kepala sekolah Mts Al Fauziyyah Ngamprah. Usia beliau 60 Tahun. Wawancara berlangsung pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022. Dari segi kritik internal beliau bisa dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber primer.
- b) Wawancara bersama Drs. Agus Mulyadi, M.Si selaku Ketua Tanfidziyah PC NU KBB Tahun 2018-2023 beliau tinggal di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat berusia 58 Tahun. Begitu juga sama dengan KH Dadan, beliau dapat di pertanggungjawabkan sebagai sumber primer.
- c) Wawancara Sekretaris Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama KBB Tahun 2018-2023, Bapak Yusuf, M.Ag. bertempat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Padalarang, KBB
- d) Wawancara Rois PCNU KBB bersama KH AA Maulana. Z.A , beliau berusia 74 Tahun. Dalam hal ini wawancara



bersama beliau bisa dikategorikan sebagai sumber primer, karena melihat pemaparan juga pengalaman di NU Kabupaten Bandung Barat.

**c) Sumber Visual atau Gambar**

- a. Foto-Foto Kegiatan Sosial Keagamaan. Sumber ini diperoleh dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi di platform media sosial PC NU Kabupaten Bandung Barat. Dari segi tahun pengambilan gambar sesuai dengan tingkat keorisinalitasan, ada yang diambil dari tahun 2012-2021
- b. Pamplet Kegiatan Hari Santri Nasional tahun 2021 dilaksanakan secara daring oleh PC NU KBB

**d) Sumber Benda**

- a. Kantor PC NU Kabupaten Bandung Barat, dari segi kritik internal ini bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber primer.

Sumber Sekunder ialah buku-buku penunjang mengenai Nahdhatul Ulama mulai dari sejarah dan perkembangan, surat diadakannya konfercab juga surat mengenai pemberangkatan perwakilan anggota untuk mengikuti Muktamar ke 36, Website resmi Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama seperti facebook dan Instagram serta berita mengenai kegiatan yang diadakan NU Kabupaten Bandung Barat. Terdapat juga wawancara dengan Muhammad Iqbal Aula selaku Kepala Sekretariat PC NU Kabupaten Bandung Barat,

beliau menjelaskan kondisi perkembangan NU mulai dari aktivitas keagamaan yang dilakukan.

Setelah melalui tahapan kritik baik ekstern dan intern dapat dilihat dari beberapa sumber peneliti telah mengklarifikasikannya dengan cara memkomparasikan isi sumber tersebut dengan sumber lain yang berupa data sekunder. Karena pemilahan tersebut itu harus dilakukan guna mengetahui apakah sumber yang diperoleh penulis dapat memberikan informasi yang akurat mengenai Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama (NU) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021.

#### **b) Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah kegiatan yang digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara eksternal dengan menguji material seperti bahan atau kertas, tanggal dan tanda tangan yang ada didalam teks. Peneliti melakukan kritik ekstern pada sumber-sumber yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui keotentikkan sumber data yang digunakan dalam meneliti Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat. Pada bagian ini, kritik terhadap sumber primer berupa sumber tertulis itu berbentuk hard file dan soft file, kertas yang digunakan ialah F4 dan dalam Surat Keputusan terdapat tanda tangan dari ketua-ketua. Seperti SK PC NU KBB tahun 2018-2023 itu langsung dari Pengurus Besar Nahdhatul Ulama yang di Jakarta. Foto-foto kegiatan yang dilakukan Organisasi selama rentang tahun 2007-2021 didapat di media sosial NU KBB dan dapat dibuktikan keaslian sumber nya. Mengenai Sumber lisan

dilakukan wawancara dengan K.H Dadan, beliau Ketua pertama pada tahun 2007, sekarang berusia 60 tahun sehingga dapat dibuktikan keotentikan sumber primernya.

Data-data lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU Bandung Barat ini di dapat dari Kantor Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat, dari segi fisik masih utuh.

Sumber sekunder berupa surat mandat yang diberikan kepada perwakilan kader NU untuk mengikuti Mukhtamar PBNU ke 36 di Jombang berupa soft file. Serta buku-buku pendukung tentang Nahdhatul ulama seperti Buku Sejarah dan Perjalanan Pembentukan Kabupaten Bandung Barat oleh Drs Ade Ratmadja, dkk. Terbit tahun 2006 merupakan koleksi pribadi berbentuk *hard file* menjelaskan bagaimana perjalanan pembentukan wilayah Kabupaten Bandung Barat. Buku Ensiklopedia 1 Khittah NU “Sejarah Pemikiran Khittah NU” karya Nur Khalik Ridwan, Buku Ensiklopedia Khittah NU “Dinamika Jam’iyah” karya Nur Khalik Ridwan , Buku Memahami Nahdhatul Ulama Karya Muhammad Arief Albani , Buku Nahdhatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia Karya Greg Fealy and Greg Barton , Peraturan Organisasi Nahdhatul Ulama , Buku Nahdhatul Ulama dan Islam di Indonesia (Pendekatan Fikih dan Politik) Karya M.Ali Haidar untuk buku-buku ini berbentuk *soft file* di dapat dari internet digunakan sebagai penunjang penulisan. Terakhir, wawancara bersama Kepala Sekretariat bernama Muhammad Iqbal Aula.

Selaras dengan pembahasan diatas, penulis telah melakukan penelitian dan mengecek sumber yang digunakan terkait kredibilitas dan otentisitas sumber sejarah dari hasil wawancara sebagai sumber penunjang sebuah penelitian dan penulisan. Kebenaran yang disampaikan narasumber dapat dinilai juga dari keselarasan dan pengakuan para narasumber yang relevan. Dari banyak nya sumber yang penulis dapatkan serta telah melalui berbagai proses, penulis memandang bahwa sumber layak untuk digunakan dalam penelitian ini, karena semuanya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Interpretasi

Tahap ketiga ialah Interpretasi (penafsiran) atau pemaparan data yang telah ada, penguraian data tersebut dilakukan agar keterkaitan satu sama lain antara fakta sejarah dengan topik yang di teliti penulis ini meski selaras dan dapat di percaya. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang hal utama dalam taha interpretasi<sup>31</sup>

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam tahapan interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis memiliki makna menguraikan sedangkan sintesis bermakna menyatukan. Metode tersebut dipandang sebagai metode penting dalam interpretasi<sup>32</sup>. Hakikatnya tahapan interpretasi ini merupakan sebuah

---

<sup>31</sup>Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* ( Bandung : Pustaka Setia , 2014 ), hlm 93.

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ( Yogyakarta, Tiara Wacana, 2013), hlm 78

proses dalam memecahkan suatu permasalahan melalui pemaknaan fakta atau bukti-bukti sejarah yang sebelumnya telah dihimpun, dikumpulkan dan dipilah melalui proses heuristik, dan sudah melalui tahapan seleksi serta diuji kebenarannya dalam proses kritik internal dan eksternal. Jadi dapat ditarik benang merah bahwa interpretasi merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan, yang didalamnya terdapat beberapa rangkaian proses penelitian sejarah<sup>33</sup>. Dalam suatu penulisan sejarah, seringkali subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas tetap harus dihindari dalam penulisan.

Pada tahapan ini penulis berusaha menelaah suatu permasalahan terhadap perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat dari mulai tahun berdiri sampai hari ini telah menunjukkan perkembangan yang progresif mulai dari administrasi, kantor PCNU yang dulunya belum menetap sampai menetap dan kegiatan yang mulai masif dari kurun waktu Tahun 2007-2021.

Seiring berjalannya waktu, pengetahuan mengenai sejarah terus mengalami perkembangan dan kemajuan menjadi sebuah ilmu yang menampakkan kesetaraan dengan ilmu-ilmu lainnya. Sartono Kartodirjo dalam memaparkan mengenai suatu peristiwa sangatlah erat dalam menggunakan pendekatan, karena menurutnya dampak dari interpretasi itu bergantung pada pendekatan yang digunakan, unsur yang dipaparkan dan masih banyak lagi. Pendekatan

---

dan kerangka teoritik merupakan hal yang penting dalam proses penulisan penelitian<sup>34</sup>.

Dalam memaparkan penelitian ini agar mempermudah melihat realitas dengan fakta-fakta sejarah ialah dengan menggunakan pendekatan yang relevan untuk mempermudah usaha dalam mendekati fakta yaitu dalam meneliti mengenai Sejarah dan Perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama (NU) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021 yaitu dengan pendekatan sosiologis, karena penelitian tersebut mengulas mengenai masa lalu manusia dengan menulis suatu fakta dengan apa adanya.

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mendalami perkembangan yang telah terjadi di lingkungan masyarakat, serta diaplikasikan untuk memandang peristiwa dari segi sosial terkait perkembangan perkembangan dari organisasi Nahdhatul Ulama dan aktivitas yang dikerjakan oleh organisasi Nahdhatul Ulama. Untuk menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan Organisasi Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat ini peneliti menggunakan juga teori tentang organisasi dari Ibnu Khaldun yaitu teori *Ashabiyyah fi Ijtimâi insani* (solidaritas kelompok organisasi kemasyarakatan), teori siklus atau perkembangan Ibnu Khaldun<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Sartono Kartodirjo *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1993) hal. 4

<sup>35</sup> Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada 27 Mei 1332 atau 1 Ramadhan 732 H. beliau bernama Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakar Muhammad bin Al-Hasan. Keluarganya berasal dari Hadramaut (Yaman) dan silsilah sampai pada seorang Sahabat Nabi Muhammad bernama Wail bin Hujr dari kabilah Kindah. Ibnu Khaldun wafat pada 25 Ramadhan 808 H / 19 Maret 1406 di Kairo. Lihat dalam buku Muqaddimah Ibn Khaldun terjemahan oleh Ahmadie Thoha (Cet. XII: Jakarta, Pustaka Firdaus, 2009).

Teori *Ashabiyyah fi Ijtimái insani* atau solidaritas kelompok masyarakat dari Ibn Khaldun (1333-1406) merupakan teori mengenai solidaritas kelompok dan integritas fungsional. Teori ini berangkat dari kesadaran umat manusia tentunya tidak ada yang bisa berdiri sendiri, harus ada ikatan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain untuk pertahanan dirinya karena suatu organisasi kemasyarakatan adalah suatu keharusan<sup>36</sup>. Maka dari itu diharapkan manusia bekerja sama agar terciptanya solidaritas dapat terbentuk, tanpa organisasi eksistensi manusia tidak akan sempurna. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa integritas dan solidaritas itu harus diwujudkan dalam sebuah organisasi kemasyarakatan (*ijtima' insani*). Menurut teori ini, bahwa organisasi dibentuk karena kesadaran dari masyarakat yang melihat kondisi pentingnya organisasi di bentuk, setiap individu harus saling bahu-membahu mewujudkan tujuan yang telah disepakati secara bersama. Disini terlihat bahwa NU Bandung Barat hadir karena adanya kesadaran dari masing-masing individu untuk membentuk sebuah organisasi yang menjunjung nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Ibn Khaldun berpendapat bahwa mendirikan sebuah negara, peranan dari solidaritas sangat menentukan. Solidaritas pada dasarnya ialah kerjasama antar kelompok, tolong menolong antar sesama manusia dalam sebuah kelompok sehingga dari masing-masing anggota turut saling membantu selain itu juga bersedia mengorbankan jiwa raganya untuk kepentingan kelompok serta para anggotanya. Bagi Ibnu Khaldun sendiri hal tersebut

---

<sup>36</sup> Ibnu Khaldun, *Muqadimah : An Introduction To The History Of The World*, penerj. Ahmadi Thoha (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986) hal 75-76



merupakan suatu gejala yang alami, tampak paling jelas pada orang-orang yang dihubungkan dengan pertalian darah<sup>37</sup>

Kemudian Teori Progresif Linear (teori siklus) atau perkembangan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun bahwa perubahan sosial dan kebudayaan ialah bentuk dari perubahan yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat menyangkut pada perubahan tentang norma-sosial, perilaku, pola, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, susunan kekuasaan dan wewenang<sup>38</sup>. Teori ini merupakan suatu yang tidak direncanakan atau diarahkan ke titik tertentu, akan tetapi berputar menurut pola yang melingkar. Dengan demikian perubahan yang terjadi dalam suatu perkembangan organisasi ialah bentuk perubahan yang selalu berulang sehingga mendapat kemiripan dengan masa lampau. Oleh karenanya organisasi Nahdahtul Ulama di Bandung Barat memainkan peran dalam menyebarkan aktivitas keagamaan di Kabupaten Bandung Barat dengan melakukan usaha perbaikan masyarakat baik segi sosial, ekonomi, agama serta jaringan kerjasama antar organisasi masyarakat lain agar dapat membantu dalam proses mencapai tujuan tertentu.

#### **4. Historiografi**

Tahap terakhir ialah Historiografi, yang merupakan tahap penulisan.

Menurut Bahasa, kata Historiografi berasal dari 2 kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang memiliki arti deskripsi, gambaran, atau

---

<sup>37</sup> A. Rahman Zainudin, *Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, (Gramedia Pustaka : Jakarta, 1992) hal 125.n

<sup>38</sup> Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2003) hlm 102

penulisan. Kata *history* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Istoria* yang berarti sebuah ilmu. Kata *Istoria* ini lebih merujuk kepada pemaparan suatu gejala, terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis<sup>39</sup>.

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah, setelah melewati fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Penulisan sejarah merupakan perwujudan dari kesadaran penulis sejarah dalam masanya<sup>40</sup>. Tahapan ini sebagai laporan hasil akhir penelitian sebagai riset sejarah yang telah disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penulisan sejarah merupakan sebuah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penulisan ini baru dapat dikerjakan setelah dilaksanakannya penelitian, karena tanpa penelitian penulisan tersebut menjadi rekonstruksi tanpa pembuktian. Dalam penelitian pun dibutuhkan kemampuan untuk mencari, menemukan, dan menguji sumber-sumber yang otentik, sedangkan dalam penulisan diperlukan kemampuan menyusun fakta-fakta yang didapat dilapangan ke dalam suatu uraian yang sistematis dan utuh.

Pada bagian awal rencana penelitian mengenai “Sejarah dan Perkembangan Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2021, yaitu ada abstrak untuk menjelaskan secara singkat mengenai isi yang telah dikerjakan. Kemudian kata pengantar yang memuat ungkapan

---

<sup>39</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta : Logos Wacana, 1997) hlm 1

<sup>40</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta : Logos Wacana, 1997) hlm 3

terimakasih serta apresiasi kepada pihak yang telah membantu. Lalu Daftar isi yang dibuat untuk memudahkan pencarian isi dalam penelitian ini.

Berikut sistematika penulisan :

**BAB I PENDAHULUAN**, bagian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan metode atau langkah-langkah penelitian yang juga terbagi atas *heuristik, kritik, interpretasi* dan *historiografi*.

**BAB II SEJARAH NAHDHATUL ULAMA DAN KONDISI SOSIAL KABUPATEN BANDUNG BARAT** pada bab dua ini dibahas mengenai Bagaimana sejarah Nahdhatul Ulama secara umum mulai dari Sejarah Nahdhatul Ulama di Indonesia, Jawa Barat dan Kondisi sosial di Kabupaten Bandung Barat meliputi kondisi sosial pendidikan dan keagamaan.

**BAB III PERKEMBANGAN NAHDHATUL ULAMA (NU) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2007-2021** pada bab ini dibahas mengenai latarbelakang berdirinya Nahdhatul Ulama di Kabupaten Bandung Barat dari masa pembentukan sampai perkembangannya, juga kontribusi yang diberikan organisasi NU di Kabupaten Bandung Barat dari bidang Sosial keagamaan dan Pendidikan.

**BAB IV PENUTUP** pada bab terakhir yaitu penutup membahas mengenai Kesimpulan dan saran yang menjawab dari rumusan masalah seperti yang telah dipaparkan diatas.

